

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa* Boerl.) dikenal sebagai salah satu tanaman obat di Indonesia. Tanaman yang berasal dari Papua ini bisa ditemukan ditanam di pekarangan sebagai tanaman hias atau di kebun-kebun sebagai tanaman peneduh. Mahkota dewa dapat tumbuh dengan subur di tanah yang gembur dan subur pada ketinggian 10-1.200 meter di atas permukaan laut. Ukurannya tidak terlalu besar dengan tinggi mencapai 3 meter, mempunyai buah yang berwarna merah menyala yang tumbuh dari batang utama hingga ke ranting. Buah tersebut bentuknya bulat, diameter 3-5 cm, permukaan licin beralur. Pada waktu muda buah berwarna hijau dan menjadi merah setelah masak. Daging buah berwarna putih, berserat dan berair. Adapun bijinya bulat, keras, berwarna coklat (Anonim, 2009).

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun, daging, dan kulit buahnya. Daun dan kulit buah bisa digunakan segar atau yang telah dikeringkan, sedangkan daging buah digunakan setelah dikeringkan. Daun mahkota dewa mengandung antihistamin, alkaloid, saponin dan polifenol, sedangkan kulit dan daging buahnya mengandung alkaloid, saponin dan flavonoid yang diketahui

memiliki khasiat pada proses detoksifikasi racun dalam tubuh, penurunan kolesterol, lemak dan kadar gula dalam darah, serta bermanfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antihistamin dari kandungan polifenolnya (Anonim, 2008). Selain itu, menurut Muhlisah (2008) mahkota dewa juga memiliki khasiat dalam penyembuhan penyakit diabetes, tumor atau kanker, hepatitis, tekanan darah tinggi, jantung, gangguan ginjal, rematik, asam urat, dan juga penyakit kulit. Saat ini beberapa negara telah mengembangkan mahkota dewa sebagai obat penyembuh penyakit, di antaranya Belanda, Taiwan, Singapura dan Malaysia. Beberapa keunggulan dimiliki mahkota dewa untuk dijadikan sebagai salah satu tanaman obat sehingga penting untuk terus dikembangkan.

Pohon mahkota dewa merupakan salah satu jenis tanaman yang beberapa lokasi menjadi komponen vegetasi pada taman kampus di Universitas Lampung. Dalam dua tahun terakhir tanaman tersebut mendapat serangan yang serius oleh ulat pemakan daun. Serangannya menimbulkan kerusakan tanaman antara 70-100%. Pada saat puncak populasi, pohon mahkota dewa tampak dipenuhi oleh ribuan ulat yang dengan rakus memakan hampir seluruh daun bahkan hingga ke buahnya. Beberapa tanaman mengalami kehilangan sebagian besar daun yang banyak diantaranya akan berlanjut dengan kematian (Mardiningsih dan Willis, 2010).

Pengamatan terhadap morfologi dan perilaku hama tersebut serta berdasarkan beberapa pustaka, hama yang daya rusaknya sangat tinggi tersebut adalah genus *Heortia* yang ternyata juga merupakan hama daun yang ganas terhadap tanaman penghasil gaharu atau *Aquilaria* sp. dan *Girynops* sp. (Irianto *et al.*, 2010).

Mengingat daya rusak hama ini yang sangat besar terhadap tanaman mahkota dewa dan terlebih lagi pada tanaman penghasil gaharu yang nilai ekonominya sangat tinggi, maka penelitian terhadap biologi hama tersebut diharapkan akan memberikan informasi yang berharga sebagai masukan terhadap upaya pengendalian hama tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biologi telur, larva, pupa, dan imago dari hama *Heortia* sp. (Lepidoptera : Crambidae) pada tanaman mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) di laboratorium.